

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Infeksi Menular Seksual**

##### 2.1.1 Pengertian

Infeksi menular Seksual ( IMS ) adalah infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual. Semua teknik hubungan seksual baik lewat vagina, dubur, atau mulut baik berlawanan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin bisa menjadi sarana penularan penyakit kelamin. Sehingga kelainan ditimbulkan tidak hanya terbatas pada daerah genital saja, tetapi dapat juga di daerah ekstra genital. Kelompok umur yang memiliki risiko paling tinggi untuk tertular IMS adalah kelompok remaja sampai dewasa muda sekitar usia (15-30 tahun) (Rusmini dkk, 2017 ).

Infeksi menular seksual adalah infeksi yang menular melalui hubungan seksual. Infeksi menular ini akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal (Kusmiran 2014).

##### 2.2.2 Tanda dan gejala

Gejala infeksi menular seksual ( IMS ) dibedakan berdasarkan jenis kelamin :

###### a. Perempuan

Pada perempuan kadang-kadang tanpa gejala sehingga sering tanpa disadari (*asintomatis*). Jika ada gejala biasanya ada rasa sakit atau nyeri pada saat buang air kecil maupun saat berhubungan seksual dan kadang timbul bercak, nyeri perut bagian bawah, keputihan berwarna putih susu, kehijauan, berbusa, bergumpal,

berbau busuk dan disertai gatal serta kemerahan, lecet atau borok pada alat kelamin maupun daerah sekitarnya, bahkan terdapat bintil yang berisi cairan (Rusmini dkk, 2017).

b. Laki – laki

Pada laki-laki tanda-tandanya seperti terdapat bintil berisi cairan, pada penis terdapat lecet atau luka tidak disertai sakit, adanya kutil yang berkelompok seperti jengger ayam, pada saat kencing terasa sakit kadang – kadang disertai keluar nanah atau darah yang berbau busuk, gatal yang sangat hebat didaerah sekitar alat kelamin, dan terjadi bengkak panas serta nyeri pada pangkal paha yang kemudian menjadi borok (Rusmini dkk, 2017).

### 2.2.3 Bahaya Infeksi Menular Seksual

- a. Kemandulan
- b. Keguguran
- c. Kanker leher Rahim
- d. Kerusakan penglihatan, otak dan hati
- e. Menularkan pada janin dalam kandungan
- f. Lebih rentan terjadi HIV

(Rusmini dkk, 2017).

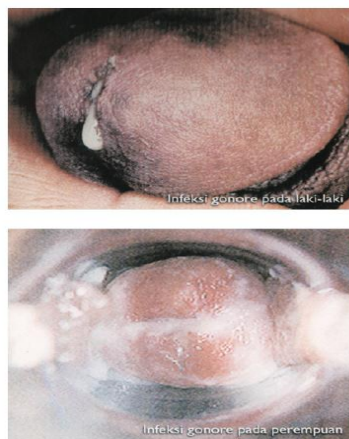
### 2.2.4 Macam – macam Infeksi menular seksual

Infeksi menular seksual di bedakan menjadi empat kelompok yang berdasarkan penyebabnya:

- a. Infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri yaitu :

## 1) Gonore

Gonore adalah infeksi yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* yang menginfeksi lapisan dalam uretra, leher Rahim, anus, dan tenggorokan atau konjungtiva pada mata (Purwoastuti dkk, 2015 ). Masa inkubasi (masa tunas) adalah 2-10 hari sesudah kuman masuk ke tubuh melalui hubungan seksual (Kusmiran, 2014).



Gambar 2.1 Gonore pada uretra pria dan liang vagina perempuan

Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Gejala dan tanda gonore pada wanita yaitu keputihan kental berwarna kekuningan, rasa nyeri pada saat berkemih, atau pada saat melakukan hubungan seksual, sedangkan gejala pada laki-laki yaitu nyeri ketika berkemih, keluar nanah dari penis, lubang penis merah dan bengkak (Purwoastuti dkk, 2015).

Komplikasi yang akan timbul seperti penyakit radang panggul, kemandulan, infeksi pada mata bayi sampai kebutaan (Kusmiran, 2014). Sedangkan komplikasi pada laki laki yaitu radang kelenjar Tyson, parauretritis, litritis, dan radang kelenjar cowper, infeksi juga bisa menjalar ke atas sehingga terjadi prostatitis,

vesikulitis, funiculitis, epidimitis dan dapat menimbulkan infertilitas (Rusmini dkk, 2017).

## 2) Sifilis

Sifilis adalah infeksi yang disebabkan oleh *Treponema Pallidum*, merupakan penyakit kelamin yang bersifat kronis dan menahun dan dapat menyerang seluruh organ tubuh termasuk sistem peredaran darah dan saraf (Purwoastuti dkk, 2015). Masa inkubasi 2-6 minggu, kadang-kadang sampai tiga bulan setelah kuman masuk ke dalam tubuh melalui hubungan seksual (Kusmiran, 2014).

Gejala sifilis berupa infeksi kronis dan sistematis dengan tiga tahap, yaitu primer (luka pada kemaluan tanpa rasa nyeri), sekunder (bintil/bercak merah di tubuh), tersier (kelainan saraf, jantung, pembuluh darah, dan kulit) (Kusmiran, 2014).



Gambar 2.2 Sifilis pada lelaki dan wanita

Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Komplikasi yang bisa terjadi jika sifilis tidak segera diobati bisa menyebabkan kerusakan yang berat pada otak dan jantung. Pada masa kehamilan bisa menularkan kepada bayi yang ada dalam kandungan dan dapat menyebabkan

keguguran atau lahir cacat, serta mempermudah penularan infeksi HIV (Kusmiran, 2014).

### 3) Ulkus Mole

Ulkus Mole atau sering disebut *chancroid*, ialah penyakit infeksi genitalia akut yang disebabkan oleh *Haemophilus Ducreyi*. Gejala klinis yaitu terdapat ulkus pada tempat masuk dan seringkali disertai supurasi kelenjar getah bening regional. Masa inkubasi pada laki – laki berkisar antara 2 – 35 hari dengan rata-rata 7 hari, sedangkan pada wanita sulit ditentukan karena lebih sering ditemukan setelah kasus asimtomatik (Daili, et al. 2017).



Gambar 2.3 Ulkus Mole pada lelaki dan wanita

Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Gejalanya terdapat luka disertai nyeri, tanpa radang dan terdapat benjolan pada lipatan paha serta mudah pecah dan sakit. Komplikasi yang timbul adalah luka terinfeksi sampai membuat nekrosis jaringan disekitarnya, dan memudahkan terjadinya penularan HIV (Widyastuti, Rahmawati and Purnamaningrum 2009). Diagnosis ulkus mole ditegakan berdasarkan riwayat pasien, keluhan dan gejala klinis, serta pemeriksaan laboratorium (Daili, et al. 2017).

### 4) *Limfomagranuloma Venerum*

*Limfogranuloma Venerum* adalah infeksi menular seksual yang mengenai sistem saluran pembuluh limfe dan kelenjar limfe, terutama pada daerah genital, inguinal, dan anus yang disebabkan oleh bakteri *chlamydia trachomatis*.



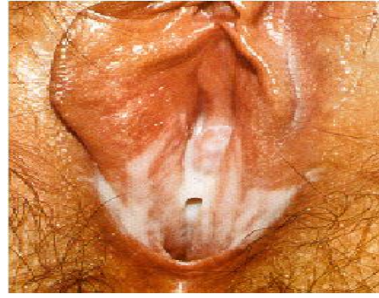
Gambar 2.4 *Limfogranuloma Venerum* pada lelaki dan wanita

Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Gejala penyakit berupa lemas atau tidak fit, sakit kepala, nyeri pada bagian sendi, gangguan makan yang mengakibatkan berat badan tubuh menurun, mual, dan demam, dan ditandai dengan pembesaran kelenjar limfe yang mengalami peradangan. Komplikasi yang terjadi berupa stadium lanjut yang timbul setelah stadium pertama seperti sindroma anorektal dan sindroma genital (Daili, et al. 2017).

##### 5) Vaginosis Bakterial

*Vaginosis bakterial* adalah dimana didalam ekosistem vagina terjadi pergantian *lactobacillus* dengan bakteri anaerob yang menyebabkan Ph vagina meningkat. Perempuan dengan vagina bakterial dapat tanpa gejala atau mempunyai keluhan bau vagina yang khas seperti bau amis, terdapat duh tubuh tipis, dan cair (Daili, et al. 2017).



Gambar 2.5 Vaginosis bacterial pada wanita

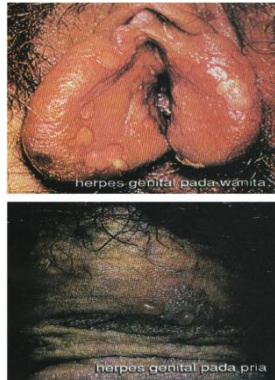
Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Komplikasi yang timbul terjadi pada komplikasi obstetrik dan ginekologik seperti koriamnionitis, infeksi cairan amnion, infeksi pada masa nifas, penyakit radang panggul, kelahiran prematur, dan kontraksi prematur (Daili, et al. 2017).

b. Infeksi menular seksual yang disebabkan oleh Virus :

1) Herpes Genetalia

*Herpes genitalis* adalah infeksi pada alat kelamin yang diakibatkan oleh *herpes simplex virus* (HSV). Masa inkubasi 4 – 7 hari sesudah virus masuk ke dalam tubuh melalui hubungan seksual. Gejala yang timbul rasa yang sangat nyeri pada daerah kemaluan, disertai bintil-bintil berair (berkelompok seperti anggur), bintil tersebut akan pecah dan meninggalkan bekas luka kering dan lalu menghilang (Kusmiran 2014).



Gambar 2.6 Herpes Genitalis pada wanita dan pria

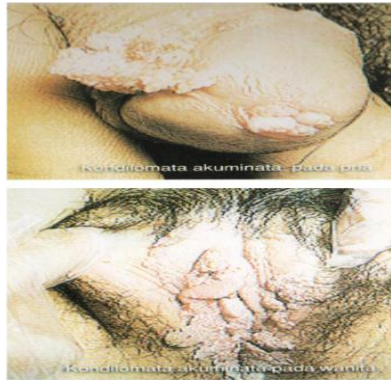
Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Gejala akan timbul lagi tetapi tidak akan terasa nyeri pada tahap pertama. *Herpes genitalis* akan timbul lagi jika ada faktor pencetus seperti berhubungan seksual secara berlebihan. Komplikasi yang timbul akibat penyakit *herpes genitalis* yaitu rasa nyeri yang berasal dari saraf, pada bayi yang baru saja dilahirkan akan timbul bintik-bintik berair, dapat juga menyebabkan infeksi yang lebih berat bahkan bisa menimbulkan kematian (menyebabkan terjadinya abortus) serta memudahkan penularan HIV (Kusmiran 2014).

## 2) Kondiloma Akuminata

*Kondiloma Akuminata* disebabkan oleh *Human papiloma virus* (HPV). Masa inkubasi 2-3 bulan setelah kuman masuk ke dalam tubuh.

Gejala yang timbul terdapat satu atau beberapa kutil di sekitar area kemaluan dan bisa membesar (Kumalasari and Andhyantoro 2012).



Gambar 2.7 Kondiloma akuminata pada pria dan wanita

Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Komplikasi yang timbul yaitu kutil bisa membesar dan menyebabkan kanker mulut Rahim, pada bayi yang dilahirkan melalui proses pervaginam akan menyebabkan papilloma larings pada bayi (Daili, et al. 2017).

### 3) *Moluskum Kontagiosum*

*Moluskum Kontagiosum* disebabkan oleh virus *Moluskum kontagiosum* berupa lesi papular jinak yang terdapat pada jaringan kulit dan mukosa. Masa inkubasi 1 minggu sampai 6 bulan, rata-rata 2-3 bulan. Cirinya warna papul dapat sewarna dengan kulit pasien, merah muda, kadang putih seperti lilin atau mutiara, permukaan halus, berbatas tegas, konsistensi kenyal, diskret, berbentuk kubah (Daili, et al. 2017).



Gambar 2.8 *Moluskum Kontagiosum* pada pria

Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Komplikasi yang timbul yaitu paling sering dermatitis moluskum, dan infeksi dikarenakan sering menggaruk (Daili, et al. 2017).

#### 4) Hepatitis

Virus hepatitis dapat menyebabkan peradangan pada hati dengan gejala klinik berupa penyakit kuning yang akut di sertai lemas atau tidak fit, mual, dan muntah, serta dapat pula disertai peningkatan suhu badan. Virus hepatitis yang saat ini ditemukan adalah : virus hepatitis A, virus hepatitis B, virus hepatitis C, virus hepatitis D, virus hepatitis E (Daili, et al. 2017).

#### 5) HIV/AIDS

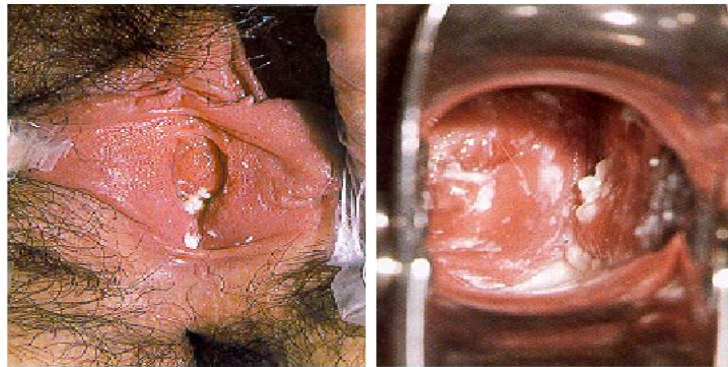
*Acquired Immunodeficiency Syndrome* adalah kumpulan gejala yang timbul akibat menurunnya kekebalan daya tahan tubuh yang diperoleh, di sebabkan oleh *human immunodeficiency virus* ( HIV ). AIDS disebabkan oleh masuknya HIV kedalam tubuh manusia. Jika sudah masuk dalam tubuh, HIV akan menyerang sel- sel darah putih yang mengatur sistem kekebalan tubuh. Gejala yang paling signifikan adalah penurunan BB yang mencolok atau pertumbuhan yang tidak normal, diare lebih dari 1 bulan, demam lebih 1 bulan. Gejala lainnya seperti

limfadenopati umum, kandidiasis orofaring, infeksi umum berulang, batuk lebih 1 bulan, dermatitis umum, infeksi HIV maternal (Daili, et al. 2017).

c. Infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri :

1) *Kandidosis Vulvovaginalis*

Kandidiasis adalah infeksi yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Gejala yang timbul bisa berupa keputihan menyerupai keju, berbau khas dan disertai lecet, gatal, pada daerah bibir kemaluan mengalami iritasi dan bisa memudahkan terjadinya penularan HIV (Kumalasari and Andhyantoro 2012).



Gambar 2.9 Kandidiasis Vulvovaginal

Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

d. Infeksi menular seksual yang disebabkan oleh protozoa dan ektoparasit :

1) Trikomoniasis

Merupakan infeksi yang disebabkan sejenis protozoa yaitu *Trichomonas vaginalis*. Masa inkubasi 3-28 hari setelah kuman masuk ke dalam tubuh melalui hubungan seksual (Kumalasari and Andhyantoro 2012). Gejala yang ditimbulkan pada wanita dan laki-laki berbeda, pada wanita akan mengeluarkan cairan berwarna putih encer, bahkan berwarna kuning, berbusa dan berbau busuk, serta vulva agak membengkak, kemerahan, gatal. Sedangkan pada pria yang paling

diserang adalah uretra dan kelenjar prostat biasanya disertai keluhan sering kencing dan saat buang air kecil terasa nyeri, dan keluar nanah dari penis (Kumalasari and Andhyantoro 2012).



Gambar 2.10 *Trikomonirosis* pada wanita

Sumber gambar Buku Infeksi Menular Seksual Daili, et al. 2017

Komplikasi yang timbul yaitu pada daerah sekitar vulva akan mengalami lecet, dan pada kehamilan bisa menyebabkan kelahiran prematur serta mempermudah penularan HIV (Kusmiran 2014).

## 2) Skabies

Penyakit kulit yang menular disebabkan oleh *Sarcoptes Scabies Var. hominis*. Biasa terjadi pada malam hari karena aktifitas tungau meningkat pada suhu tubuh kulit yang lembab dan hangat berlangsung selama 3-6 minggu setelah terinfeksi. Lesi pada wanita dewasa pada daerah puting susu berupa papul dan gatal, sedangkan pada pria lesi khas terdapat pada daerah skrotum dan penis (Daili, et al. 2017).

## 3) *Pedikulosis Pubis*

*Pedikulosis pubis* atau yang disebut dengan kutu pubis disebabkan oleh kutu jenis *Phthirus Pubis*. Kutu ini biasanya tinggal di rambut kecuali rambut kepala,

jika sudah terjangkit oleh kutu pubis ini maka akan terasa gatal pada bagian rambut kemaluan, ketiak, alis bahkan bulu mata. Gejala yang timbul selain gatal-gatal akan terlihat bercak ke abu-abuan di celana dalam (Kumalasari and Andhyantoro 2012).

## **2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Infeksi Menular Seksual**

### **2.2.1 Penyebab penyakit (*agent*)**

*Agent* adalah suatu substansi tertentu yang keberadaannya atau ketidakberadaannya dapat menimbulkan penyakit (Kunoli 2017). Infeksi menular seksual sangat bervariasi penyebabnya dapat berupa virus, parasit, bakteri, dan protozoa (Rusmini dkk, 2017).

Penyebab oleh bakteri yaitu gonore, Sifilis, Vaginosis Bakterial. Penyebab oleh virus yaitu AIDS, Herpes Genitalis, Hep B, dan Kondiloma Akuminata. Penyebab dari jamur yaitu Kandidiasis Vaginos. Sedangkan penyebab dari parasite adalah Scabies, Pedikulosis Pubis (Setiyaningrum and Aziz 2014).

Kemampuan *agent* untuk bisa bertahan hidup pada lingkungan manusia adalah faktor yang sangat penting dalam epidemiologi infeksi. Setiap bibit penyakit memiliki habitat sendiri sehingga ia dapat bertahan hidup di dalam reservoir bisa berupa manusia, hewan maupun benda mati (Notoatmodjo 2012).

### **2.2.2 Penjamu (manusia)**

Beberapa faktor yang berpengaruh pada Penjamu yaitu :

#### **a. Umur**

Umur merupakan salah satu variabel yang penting dalam mempengaruhi aktivitas seksual seseorang, pada orang yang lebih dewasa memiliki pertimbangan

lebih banyak dibandingkan dengan orang yang belum dewasa (Notoatmodjo 2012). Umur merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama karena umur mempunyai hubungan dengan yang erat dengan keterpaparan. Umur juga mempunyai hubungan dengan besarnya resiko terhadap penyakit tertentu dan sifat resistensi pada berbagai kelompok umur tertentu. Umur juga mempunyai hubungan erat dengan berbagai sifat karakteristik tentang orang lainnya seperti pekerjaan, status perkawinan, dan reproduksi, dan berbagai kebiasaan lainnya.

Beberapa penyakit menular tertentu menunjukkan bahwa umur muda mempunyai resiko yang tinggi, bukan saja karena tingkat kerentanannya, melainkan juga pengalaman terhadap penyakit tertentu yang biasanya sudah dialami oleh mereka yang berumur lebih tinggi.

Menurut Depkes 2004 wanita yang masih dalam usia reproduktif aktif yaitu antara 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda. Wanita usia subur ini mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi baik. Masa reproduksi sehat wanita dibagi menjadi 3 periode yaitu reproduksi muda (15-19 tahun), reproduksi sehat (20-35 tahun), dan reproduksi tua (36-49 tahun).

#### b. Pekerjaan

Menurut Siboulet ada 5 golongan pekerjaan yang dilaporkan beresiko tinggi terkena IMS yaitu Pelajar atau Mahasiswa, Supir Truk, Pelayan Hotel, Pramuria atau PSK, dan turis ( Rusmini dkk, 2017). Jenis pekerjaan mempengaruhi kesehatan seseorang dari penyakit dikarenakan berhubungan dengan tempat dimana seseorang bekerja (Kunoli 2017).

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis-anatomis yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan hormonal yang diikuti dengan karakteristik fisiologis tubuh yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan (Depkes RI, 2002,2). Sedangkan menurut WHO (1998) jenis kelamin adalah seseorang dikatakan laki-laki atau perempuan dilihat berdasarkan karakteristik genetik fisiologis atau biologis seseorang.

IMS lebih sering mengenai pria daripada wanita, namun tingkat kegawatdaruratannya terjadi pada wanita. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur anatomi dan fisiologi pada pria dan wanita (Rusmini, et al. 2017). Selain itu pria lebih muda terdiagnosis sehingga menurunkan angka kegawatdaruratan dibandingkan dengan wanita. Hal ini dikarenakan pada wanita yang terkena IMS tidak selalu menunjukkan gejala, sehingga pada wanita angka kegawatdaruratan dan komplikasi lebih tinggi. Pada wanita saat berhubungan seks, dinding vagina dan leher rahim langsung terpapar oleh cairan sperma. Jika sperma terinfeksi oleh IMS, maka wanita tersebut bisa terinfeksi (Setiyaningrum and Aziz 2014).

d. Pengaruh jumlah pasangan

Peningkatan kejadian IMS tidak terlepas dengan kaitannya perilaku resiko tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan sifilis yang melakukan hubungan seks rata-rata sebanyak 5 pasangan seksual yang tidak diketahui asal-usulnya, sedangkan pasien dengan gonore yang melakukan hubungan seksual

dengan rata-rata 4 pasangan seksual. Seseorang yang berganti-ganti pasangan seksual juga diikuti ditunjukkan dengan data pasien sero-positif sifilis yang memiliki pasangan seksual lebih dari 2 orang, sedangkan yang seronegative hanya 1 orang atau tidak pernah hubungan seksual (Daili, et al. 2017).

e. Pengaruh pemakaian alat kontrasepsi kondom

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan sel telur dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi sendiri adalah mencegah pertemuan antara sel telur dan sperma sehingga tidak terjadi kehamilan. Sedangkan alat kontrasepsi adalah suatu metode yang menggunakan benda untuk mencegah kehamilan akibat pertemuan antara sel telur dan sperma (Rusmini, et al. 2017).

Beberapa macam alat kontrasepsi yang ada di Indonesia sebagian bermanfaat hanya untuk mencegah kehamilan, sedangkan penggunaan kondom tidak hanya untuk mencegah kehamilan tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pencegahan terhadap penularan IMS (Daili, et al. 2017). Karena kondom mencegah penularan mikroorganisme penyakit dari satu pasangan ke pasangan lain yang sudah terinfeksi (Rusmini, et al. 2017).

Kondom yang terbuat dari bahan lateks, ketika digunakan dengan benar dan konsisten dalam pemakaiannya akan dapat menurunkan resiko terjadinya penularan penyakit IMS. Pemakaian kondom dapat menurunkan resiko infeksi HPV pada genital dan HPV yang berhubungan dengan Kanker serviks. Kondom dapat melindungi beberapa penyakit infeksi menular seksual, hal ini dikarenakan kondom dapat mencegah transmisi IMS melalui pencegahan kontak diantara

kondom yang digunakan di alat kelamin pria dengan kulit, mukosa dan sekresi genital partner seks (Kepmenkes, 2009).

Pemakaian alat kontrasepsi kondom sangat mempengaruhi dalam penularan IMS di setiap pasangan. Seseorang yang sering menggunakan kondom dalam melakukan hubungan seksual dengan pasangannya dapat mencegah penularan terhadap pasangan yang sudah terinfeksi dibandingkan seseorang yang kadang-kadang bahkan tidak pernah menggunakan kondom dalam setiap melakukan hubungan seksual.

f. Pilihan dalam hubungan seksual

Kaum homoseksual angka kesakitan lebih tinggi daripada kaum heteroseksual. Homoseksualitas adalah rasa ketertarikan seseorang atau perilaku seksual antara jenis kelamin atau gender yang sejenis. Istilah umum dalam homoseksualitas yang sering digunakan adalah lesbian untuk perempuan pecinta sesama jenis dan gay untuk laki-laki pecinta sejenis. Perilaku seseorang dalam memilih hubungan seksual dapat beresiko mengganggu kesehatan reproduksi baik fisik maupun biologis pada kaum homoseksual. Namun heteroseksual juga beresiko karena tidak menutupi kemungkinan melakukan hubungan seksual bebas atau berganti-ganti pasangan bahkan dengan orang yang tidak kenal (Setiyaningrum and Aziz 2014).

g. Status Pernikahan

Status adalah posisi seseorang atau kedudukan dalam hubungan dengan kelompok sosial atau orang lain. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk

keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Status pernikahan adalah status menikah yang sah berdasarkan agama, adat, negara. Pernikahan di Indonesia, biasanya dibagi dalam tiga kategori yaitu :

- 1). belum menikah, mereka yang dikatakan seseorang yang tidak memiliki hubungan yang sah dengan pasangannya atau melajang;
- 2). menikah, perubahan status seseorang yang memiliki hubungan yang sah dengan pasangannya;
- 3). Cerai, perubahan status yang masing-masing bekas teman hidupnya belum meninggal atau sudah meninggal.

Status kesakitan atau kematian dengan status menikah dan tidak menikah memiliki kecenderungan angka kesakitan atau kematian lebih tinggi pada orang yang tidak menikah. Hal ini dikarenakan orang yang status tidak menikah cenderung memiliki gaya hidup yang berhubungan langsung dengan penyebab penyakit tertentu (Notoatmodjo 2012).

Insiden IMS lebih tinggi pada orang yang belum menikah, bercerai, atau orang yang terpisah dari keluarganya bila dibandingkan dengan orang yang berstatus menikah karena pemenuhan kebutuhan seksualnya terpenuhi. Meskipun tidak menutup kemungkinan orang yang memiliki pasangan juga terkena IMS, hal ini disebabkan karena ketidaksetiaan dengan pasangannya (Rusmini dkk, 2017).

### 2.2.3 Faktor Lingkungan

#### 1) Faktor demografi

Bertambahnya jumlah penduduk dan pemukiman yang padat, perpindahan populasi yang menambah migrasi dan mobilisasi penduduk, misalnya : perdagangan hiburan, meningkatnya prostitusi dan homoseksual, remaja lebih

cepat matang dibidang seksual yang ingin lebih cepat mendapatkan seksual (Rusmini, et al. 2017).

## 2) Faktor sosial ekonomi

Sosial adalah sesuatu yang mengenai masyarakat, sedangkan ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya. Sosial ekonomi adalah sebuah konsep, karena untuk mengukur sosial ekonomi harus melalui variabel – variabel pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Perkembangan ekonomi yang lebih cepat mendorong terjadinya promiskuitas, misalnya pnggunaan minuman keras dan pergi ke tempat hiburan malam (Rusmini, et al. 2017).

## 3) Faktor kebudayaan

Kekosongan spiritual berhubungan dengan rendahnya pemahaman terhadap nilai- nilai agama, melonggarnya ikatan keluarga termasuk pengawasan orang tua kepada anak, dan meningkatnya rangsangan seksual melalui majalah, film atau lainnya (Rusmini, et al. 2017).

## **2.3 Pemeriksaan Klinis Pasien IMS**

Penatalaksanaan yang efektif tidak terbatas hanya pada pengobatan dalam memperoleh kesembuhan dan menurunkan tingkat penularan, namun juga memberikan pelayanan paripurna yang dibutuhkan untuk mencapai derajat kesehatan reproduksi yang baik.

### 2.3.1 Anamnesis

Anamnesis dapat dilakukan oleh tenaga medis maupun paramedik yang bertujuan untuk menentukan faktor resiko pasien, membantu menegakkan

diagnosis sebelum dilakukan pemeriksaan fisik penunjang lainnya, membantu mengidentifikasi pasangan seksual pasien.

### 2.3.2 Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan terutama pada daerah bagian genitalia dan sekitarnya. Pada saat melakukan pemeriksaan fisik genitalia dan sekitarnya, pemeriksa harus menggunakan sarung tangan, kemudian pasien harus membuka pakaian dalamnya agar bisa dilakukan pemeriksaan genitalia. Pada pasien perempuan diperiksa dengan berbaring pada meja ginekologi, kemudian pemeriksa melakukan inspeksi dan palpasi.

### 2.3.3 Pengambilan Spesimen

Pasien perempuan dengan status sudah menikah, dilakukan pemeriksaan dengan spekulum serta pengambilan spesimen

- a. Beri penjelasan lebih dulu mengenai pemeriksaan yang akan dilakukan agar pasien tidak merasa takut
- b. Bersihkan terlebih dahulu dengan kain kasa yang telah dibasahi larutan NaCl
- c. Setiap pengambilan bahan harus menggunakan spekulum steril (sesuaikan ukuran spekulum dengan riwayat kelahiran *per vaginam*), *swab* atau sengkeli steril
- d. Masukkan daun spekulum steril dalam keadaan tertutup dengan posisi tegak/*vertikal* ke dalam vagina, dan setelah seluruhnya masuk kemudian putar pelan-pelan sampai daun spekulum dalam posisi datar/*horizontal*.

Buka spekulum dan dengan bantuan lampu, sorot vagina cari serviks. Kunci spekulum pada posisi itu sehingga serviks terfiksasi.

- e. Setelah itu dapat dimulai pemeriksaan serviks, vagina dan pengambilan spesimen.
- f. Serviks: bersihkan daerah *endoserviks* dengan kasa steril, kemudian ambil spesimen duh tubuh serviks dengan sengkeli/ *swab Dacron* steril untuk pembuatan sediaan hapus, dengan *swab Dacron* yang lain dibuat sediaan biakan.
- g. *Forniks posterior*: dengan sengkeli/ *swab Dacron* steril untuk pembuatan sediaan basah, dan lakukan tes amin.
- h. Dinding vagina: dengan kapas lidi/ sengkeli steril untuk sediaan hapus.
- i. Uretra: dengan sengkeli steril untuk sediaan hapus

Pada pasien perempuan berstatus belum menikah tidak dilakukan pemeriksaan dengan spekulum, karena akan merusak selaput daranya sehingga bahan pemeriksaan hanya diambil dengan sengkeli steril dari vagina dan uretra. Untuk pasien perempuan yang belum menikah namun sudah aktif berhubungan seksual, diperlukan *informed consent* sebelum melakukan pemeriksaan dengan spekulum. Namun bila pasien menolak pemeriksaan dengan spekulum, pasien ditangani menggunakan bagan alur tanpa spekulum.



## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara, dugaan, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian (Notoatmodjo 2012).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- 1) Umur berpengaruh terhadap kejadian IMS di Klinik IMS Puskesmas Sidorejo Kabupaten Kediri.
- 2) Jumlah pasangan berpengaruh terhadap kejadian IMS di Klinik IMS Puskesmas Sidorejo Kabupaten Kediri.
- 3) Pemakaian alat kontrasepsi kondom berpengaruh terhadap kejadian IMS di Klinik IMS Puskesmas Sidorejo Kabupaten Kediri.
- 4) Status pernikahan berpengaruh terhadap kejadian di Klinik IMS Puskesmas Sidorejo Kabupaten Kediri.